

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI
SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA
KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 TEGINENENG KABUPATEN
PESAWARAN TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh :

Nur Humairoh



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PRORAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF USING THE SCHOOL ENVIRONMENT AS LEARNING RESOURCE TOWARD STUDENTS' GEOGRAPHY OUTCOME FOR THE ELEVENTH GRADE AT SMA NEGERI 2 TEGINENENG PESAWARAN IN THE ACADEMIC YEAR 2015/2016

By

Nur Humairoh

The aims of this research are to know the effectiveness of using the school environment as learning resource toward students' geography outcome for the eleventh grade at SMA Negeri 2 Tegineneng. The method of the research uses the experimental research which uses XI IPS 1 as experimental class and XI IPS 2 as control class. This research use independent variable that is using the school environment as learning resource and dependent variable is students' geography outcome at class of XI IPS. Technique for analyzing data for hypothesis testing is using t-test. The result of this research show that using the environment as learning resource of geography is effective in improving students' outcome at class of XI IPS SMA Negeri 2 Tegineneng, Tegineneng, Pesawaran. It is evidenced by the calculations result of hypothesis testing use t-test and effect size is 85, 72% in experimental class and control class is 42, 86% and the result of effect test is higher criteria. This result show that learning uses the environment as resource of geography outcome is more effective to apply in learning process than discourse technique. The differences of the average of experimental class and control class can be seen in indicator that has been achieved. The result of the study show that using the environment as learning resource is more effective to apply in improving students' geography outcome.

Keyword: Using The Environment as Learning Resource, Geography Outcome

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN TAHUN AJARAN 2015/2016

**Oleh
Nur Humairoh**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tegineneng. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan kelompok eksperimen XI IPS 1 dan kelompok kontrol XI IPS 2. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan variabel terikat yaitu hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS. Teknik analisis uji hipotesis data yang digunakan adalah uji t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan uji t-test dan *effect size* dengan nilai ketuntasan sebesar 85,72% pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol hanya memiliki nilai ketuntasan sebesar 42,86% serta hasil uji efek dalam kriteria tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar geografi lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah. Perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terlihat pada indikator yang telah dicapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar lebih efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa.

Kata kunci: Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar, Hasil Belajar Geografi.

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI
IPS SMA NEGERI 2 TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh :
Nur Humairoh

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PRORAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Nur Humairoh**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213034054

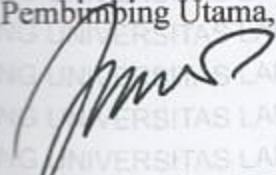
Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

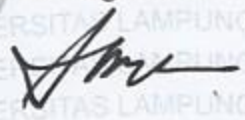
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,



Dr. Hi. Pargito, M.Pd.
NIP.19590414 198603 1 005

Pembimbing Pembantu,

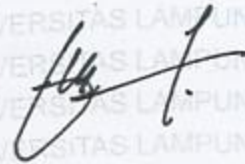

Drs. Hi. Sudarmi, M.Si.
NIP.19591009 198603 1 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Pengetahuan IPS


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP.19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi Ilmu
Pendidikan Geografi


Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP.19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

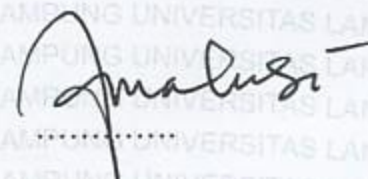
Ketua : **Dr. Hi. Pargito, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Hi. Sudarmi, M.Si.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP.19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **11 Oktober 2016**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Humairoh
NPM : 1213034054
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ KIP
Alamat : Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun Ajaran 2015/2016” dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan Saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 11 Oktober 2016
Pemberi pernyataan



Nur Humairoh
NPM. 1213034054

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Trimulyo, 17 November 1993.

Merupakan anak ke dua dari dua bersaudara pasangan

Bapak Sunarman dan Ibu Tutinah.

Penulis telah menyelesaikan jenjang pendidikan mulai dari Pendidikan Sekolah Dasar (SD) SDN 1 Trimulyo pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 3 Tegineneng pada tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) MAN 1 (Model) Bandar Lampung pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Lampung, melalui jalur Ujian Mandiri (UM). Pada bulan juli 2015, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di SMP Negeri 2 Srimenanti, Desa Srimenanti Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat pada bulan juli sampai september 2015.

MOTO

“orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.”

(Aldus Huxley)

Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(QS. Al-Insyirah : 5-8)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin, syukur yang tak pernah henti dari hati atas karunia Allah SWT, dengan kasih sayangnya ku persembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi

Ibu (Tutinah)

Sebagai sosok malaikat dalam hidup yang selalu sabar dan baik hati yang telah merawat dari kecil hingga sebesar ini penuh dengan tulus kasih sayangnya serta doa yang selalu beliau panjatkan tak lain untuk meraih kesuksesan.

Ayah (Sunarman)

Sebagai figur seorang ayah yang sangat luar biasa, yang selalu berjuang demi anaknya yang selalu memberikan nasihat dan semangat tiada henti untuk meraih kesuksesan.

Kakak dan Ayuk (Dian Apriyanto dan Devi Hidayanti)

Sebagai sosok ayuk dan kakak yang selalu menyemangati agar selalu berusaha menggapai semua keinginan demi meraih kesuksesan kedepan.

Serta

Almamater kebanggaan Universitas Lampung

Sebagai tempat dalam menggali ilmu, menjadikan sosok yang mandiri, serta jati diri yang lebih baik kedepannya.

SANWACANA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun Ajaran 2015/2016” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Hi. Sudarmi, M.Si, selaku Pembimbing Akademik (PA) dan juga Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis untuk memberikan kritik dan saran dalam menyusun skripsi ini. Kepada Bapak Dr. Hi. Pargito, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing memberikan perhatian, motivasi, dan semangat. Serta kepada Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembahas yang sudah dengan sabar memberikan bimbingan serta petunjuk demi terlaksananya penelitian hingga tersusun skripsi ini.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui

kesempatan ini, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, terimakasih atas bantuan, kritik, saran, semangat serta izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di

Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

8. Bapak Immanudin, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tegineneng, yang telah memberikan izin untuk penelitian.
9. Ibu Endang Apriyani, S.Pd. Selaku guru mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Tegineneng yang telah mengizinkan penulis untuk menjadikan SMA Negeri 2 Tegineneng sebagai tempat melaksanakan penelitian skripsi ini.
10. Kepada siswa-siswi di SMA Negeri 2 Tegineneng, khususnya siswa kelas XI IPS yang telah membantu dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik, terimakasih telah menjadi siswa-siswi yang sangat menyenangkan.
11. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung sahabat seperjuangan di Pendidikan Geografi 2012, yang bersama-sama saling belajar dan berbagi ilmu. Sahabat-sahabat kosn yang telah menjadi keluarga terbaik selama kost dan juga sahabat terbaik di Pekon Srimenanti tempat dimana bersama-sama belajar untuk hidup bermasyarakat. Terimakasih atas kebaikan kalian selama kebersamaan kita, semoga Allah meridhoi apa yang kita cita-citakan.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dorongan dan do'a yang diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin

Bandar Lampung, 2016
Penulis,

Nur Humairoh

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Ruang Lingkup Penelitian	7
II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	8
1. Efektivitas	8
2. Teori Belajar	9
3. Teori Pembelajaran	10
4. Pembelajaran Geografi	12
5. Sumber Belajar	14
6. Lingkungan sebagai Sumber.....	17
7. Metode Ceramah	21
8. Hasil Belajar	22
B. Penelitian Relevan	23
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis	27
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	28
B. Desain Penelitian	28
C. Prosedur Penelitian	29
D. Subjek Penelitian	30
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	31

F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Uji Persyaratan Instrumen	35
H. Uji Persyaratan Analisis Data	41
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Homogenitas	41
c. Uji Hipotesis	42
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Analisis Data	47
2. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar	48
3. Pembelajaran dengan metode ceramah	49
4. Deskripsi Data Nilai <i>Posttest</i> Siswa	49
5. Uji Persyaratan Analisis Data	53
6. Pengujian Hipotesis	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Ujian Mid Semester Mata Pelajaran Geografi	3
2.1 Penelitian Relevan	23
3.1 Definisi Operasional Variabel	31
3.2 Kisi-Kisi Instrumen Soal	34
3.3 Kriteria Interpretasi Validitas	36
3.4 Hasil Perhitungan Validitas	36
3.5 Kriteria Interpretasi Reliabilitas	37
3.6 Hasil Perhitungan Reliabilitas	38
3.7 Kriteria taraf kesukaran soal	38
3.8 Hasil Perhitungan taraf kesukaran	39
3.9 Klasifikasi Nilai Daya Pembeda	40
3.10 Hasil Perhitungan Daya Pembeda	40
4.1 Subjek Penelitian	47
4.2 Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas XI IPS 2	50
4.3 Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas XI IPS 1	51
4.4 Normalitas Data <i>Posttest</i> eksperimen dan kontrol.....	53
4.5 Homogenitas Data <i>Posttest</i> eksperimen dan kontrol	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	26
3.1 <i>Posttest-Only Control Design</i>	28
3.2 Rumus <i>Korelasi Product Moment</i>	35
3.3 Rumus Reliabilitas	37
3.4 Taraf Kesukaran	38
3.5 Rumus Daya Beda	40
3.6 Rumus Uji Normalitas	41
3.7 Rumus Uji Homogenitas	41
3.8 Rumus Uji Hipotesis	42
4.1 <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	50
4.2 <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	52
4.3 <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Profil Sekolah	70
2. Peta Lokasi Sekolah	71
3. Denah Lokasi Sekolah	73
4. Denah Ruang Sekolah	74
5. Silabus Pembelajaran	75
6. RPP Kelas Eksperimen	77
7. RPP Kelas Kontrol	86
8. Soal <i>Pre</i> -angket dan <i>Post</i> -angket	92
9. Uji Validitas	95
10. Skor rata-rata <i>Pre</i> -angket Kelas Eksperimen.....	97
11. Skor rata-rata <i>Pre</i> -angket Kelas Kontrol	99
12. Skor rata-rata <i>Post</i> -angket Kelas Eksperimen	100
13. Skor rata-rata <i>Post</i> -angket Kelas Kontrol	101
14. Uji Normalitas	102
15. Uji Homogenitas	104
16. Uji Hipotesis	105

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting bagi umat manusia, sekaligus menjadi bukti faktual yang bahwasannya pendidikan tidak hanya akan berhenti pada satu generasi melainkan akan terus berkesinambungan mulai dari generasi lampau, generasi kini sampai generasi mendatang. Pendidikan tidak terbatas pada ruang dan waktu, seperti tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Pada pasal 3 juga disampaikan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Karena itu, pelaksanaan pendidikan haruslah berjalan dengan efektif agar tujuan tersebut dapat tercapai. Tujuan pendidikan dapat tercapai melalui berbagai proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran adalah pemilihan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran. Sumber belajar sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Menurut Sudjana dan Rivai (2003: 76) sumber belajar adalah daya yang dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian maupun keseluruhan. Salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan guna terlaksananya proses belajar mengajar adalah pemanfaatan lingkungan.

Menurut Yunanto (2004: 24) lingkungan alam merupakan sumber belajar berupa tempat atau alam bebas yang dapat memberikan informasi langsung pada anak. Alam menyediakan banyak hal yang dapat dipelajari anak sehingga anak dapat belajar langsung mengenai materi pelajaran yang dipelajarinya kaitannya dalam konteks nyata. Namun yang terjadi dalam proses pembelajaran saat ini proses pembelajaran berlangsung kurang efektif. Hal ini disebabkan karena didalam proses pembelajaran guru cenderung melakukan pembelajaran konvensional seperti ceramah dimana guru hanya menerangkan materi kepada siswa dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru. Hal ini yang menyebabkan perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar menjadi berkurang. Akibatnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal karena rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan data nilai ujian mid semester pada mata pelajaran geografi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tegineneng Tahun Ajaran 2015/2016 dapat diketahui bahwa hasil belajar geografi siswa masih tergolong rendah. Berikut ini data hasil ujian mid semester siswa kelas XI IPS berdasarkan penggolongan ketuntasan siswa (≥ 75), dan belum tuntas (<75).

Tabel 1.1 Nilai Ujian Mid Semester Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tegineneng Tahun Ajaran 2015/2016.

No.	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		<75	≥ 75	
1.	XI IPS1	12	9	21
2.	XI IPS2	15	6	21
Jumlah	Siswa	27	15	42
	Persentase	64,28%	35,72%	100%

Sumber : data siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tegineneng Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa SMA Negeri 2 Tegineneng pada ujian mid semester masih tergolong rendah masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal ini dapat terlihat dari hasil yang dicapai siswa, hanya 15 siswa dari jumlah 42 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 , sedangkan sisanya 27 siswa mendapatkan nilai <75 . Menurut (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 107) apabila bahan pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik kurang dari 60% dikuasai oleh siswa pada mata pelajaran tersebut maka masih tergolong rendah atau kurang. Hal ini berarti hasil belajar yang dicapai siswa masih tergolong rendah dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengikuti ujian mid semester. Hasil belajar yang rendah disebabkan karena dalam kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung kurang efektif, selain itu sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar masih kurang

dimanfaatkan sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar kurang optimal. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada cara yang diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan inovasi yang kreatif yang membuat siswa tidak jenuh ataupun bosan, merupakan tanggung jawab seorang guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk menarik siswa agar mampu membangkitkan kemampuan belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar geografi.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Siswa diajak untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah yang berkaitan dengan materi pembelajaran geografi yaitu pelestarian lingkungan hidup dan kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan, dari pembelajaran tersebut siswa dapat secara langsung belajar di lingkungan sekitarnya dan kemudian dihubungkan dengan materi pembelajaran. Dimana siswa dapat mengenal berbagai komponen ekosistem yang ada seperti komponen biotik dan abiotik, yang berkaitan dengan terciptanya pembangunan berkelanjutan. Selain itu siswa dapat melihat keadaan kondisi alam sekitar dan mampu mengaitkannya dengan tindakan-tindakan pelestarian lingkungan hidup.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar memungkinkan siswa belajar secara langsung fenomena alam berdasarkan pengamatan sendiri. Kegiatan belajar di luar kelas ini menekankan pada kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi dunia nyata. Selain dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, pemanfaatan lingkungan alam sekitar memungkinkan siswa dapat mempelajari berbagai konsep dan cara

mengaitkannya dengan dunia nyata, sehingga hasil belajarnya lebih berdaya guna bagi kehidupannya Arnold (2016: 102). Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, proses belajar mengajar menjadi menarik dan tidak terkesan membosankan dan membuat siswa lebih memahami materi yang terdapat di buku pelajaran dengan melihat keadaan yang sebenarnya di lapangan, sehingga pembelajaran berlangsung dengan nyata dan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar diharapkan dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun Ajaran 2015/2016.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar geografi siswa di SMA Negeri 2 masih tergolong rendah.
2. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
3. Lingkungan sekitar sekolah belum dimanfaatkan sebagai sumber belajar geografi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada kajian pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dan diteliti yaitu : “Apakah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar efektif meningkatkan hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tegineneng?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar efektif meningkatkan hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tegineneng.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Guru : memberikan masukan bagi guru tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.
2. Bagi Siswa : untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi.
3. Bagi Sekolah : bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran geografi di sekolah.
4. Bagi Peneliti : menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar geografi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

2. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS.

3. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Indonesia (2007: 110), kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat, atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Sadiman dalam Trianto (2011: 20), keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

- a. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan dalam KBM.
- b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa.
- c. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa.
- d. Orientasi keberhasilan belajar diutamakan, dan
- e. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung.

Beberapa karakteristik pembelajaran efektif menurut Anwar Jasin (1996: 12), karakteristik pertama, adalah bahwa pembelajaran efektif memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Karakteristik kedua, pembelajaran efektif adalah bahwa keterampilan tersebut diakui oleh mereka yang berkompeten seperti guru-guru.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan proses interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Teori Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagian hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Slameto (2003: 2). Sedangkan pendapat Hamalik (2008: 27) bahwa belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Menurut Winkel (1996: 53), belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Menurut Arsyad (2008: 1) belajar adalah

suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya yang terjadi karena interaksi dengan lingkungannya.

Selanjutnya Nasution dalam Hamzah dan Nurdin (2012: 140) belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial. Perubahan itu pada dasarnya berupa adanya kemungkinan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama. Belajar merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya.

3. Teori Pembelajaran

Menurut Daryanto (2009: 14), pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan pengajar yang menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Rusman (2012: 1), pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, teknik dan evaluasi.

Pembelajaran menurut Degeng dalam Hamzah B. Uno (2011: 2) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Hamalik (2011: 57) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik Suyitno (2004: 24). Sedangkan menurut Rusman (2010: 3), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar.

Menurut Hamzah dan Nurdin (2012: 143) mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral, dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara itu, pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Selanjutnya Piaget dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 14) berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu, sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan.

Menurut Piaget terdapat empat langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri.
- b. Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut.
- c. Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pernyataan yang adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pernyataan yang menunjang proses pemecahan masalah.
- d. Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui pendekatan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

4. Pembelajaran Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan Sumaatmadja (2001: 11). Geografi merupakan ungkapan atau kata dari bahasa Inggris *Geography* yang terdiri dari dua kata yaitu: *geo* yang berarti bumi dan *Graphy* (yang dalam bahasa Yunani *Graphein*) yang berarti pencitraan, pelukisan atau deskripsi.

Geografi mempelajari fenomena geosfer dan tidak hanya mempelajari fenomena fisik, geografi juga mempelajari keadaan sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya di suatu wilayah. Pembelajaran geografi dapat membantu peserta didik lebih memahami peristiwa yang terjadi pada lingkungan hidupnya dan memudahkan peserta didik lebih tanggap terhadap peristiwa yang terjadi dilingkungan baik fisik maupun sosial Sapriyana (2009: 210). Pembelajaran geografi pada dasarnya memiliki tujuan berikut:

- a. Memahami pola spasial, lingkungan, dan kewilayahan serta proses yang berkaitan.
- b. Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi.
- c. Menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat.

Geografi adalah suatu ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya. Baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan Bintarto R dan Surastopo Hadisumarno (1997: 9).

Adapun ruang lingkup pembelajaran geografi menurut Sumaatmadja (2001: 12). meliputi:

- a. alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia;
- b. penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya;
- c. interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi;
- d. kesatuan regional yang merupakan perpaduan darat, perairan, dan udara di atasnya.

Berdasarkan pengertian geografi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran geografi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer yang terjadi akibat interaksi manusia dengan alam.

5. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah daya yang dimanfaatkan guna kepentingan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian ataupun keseluruhan Sudjana dan Rivai (2003: 76). Sumber belajar sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010: 48). Dengan demikian sumber belajar itu merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi pelajar. Sebab pada hakikatnya belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru atau perubahan.

Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana seperti: di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010: 48).

Terdapat sekurang-kurangnya lima macam sumber belajar yaitu:

a) manusia, b) buku/perpustakaan, c) media masa, d) alam lingkungan, dan e) media pendidikan.

Tujuan sumber belajar menurut Nugroho (2013: 24) adalah untuk menyusun suatu bahan ajar sehingga keberadaan sumber belajar bertujuan untuk:

- 1) Memperkaya informasi yang diperlukan dalam menyusun suatu bahan ajar.
- 2) Dapat digunakan oleh penyusun bahan ajar.
- 3) Memudahkan bagi siswa mempelajari suatu kompetensi tertentu.

Menurut Suharyono (2006: 9) sumber belajar mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran, dengan jalan:
 - a) Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik.
 - b) Memudahkan guru dalam menyajikan informasi.

2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan jalan:
 - a) Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional
 - b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, dengan jalan:
 - a) Perencanaan program pembelajaran yang lebih sistematis.
 - b) Pengembangan bahan pembelajaran yang dilandasi dengan penelitian.
4. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan:
 - a) Meningkatkan kemampuan sumber belajar.
 - b) Penyajian informasi dan bahan secara lebih kognitif.
5. Memungkinkan belajar secara seketika, dengan jalan:
 - a) Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran bersifat verbal dengan realitas yang bersifat kongkrit.
 - b) Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
6. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas.

Menurut Nugroho (2013: 24), agar sumber belajar menjadi bermakna, maka seorang guru dituntut untuk dapat secara kreatif mendesain suatu pesan/ bahan ajar pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat secara langsung memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Pembelajaran siswa harus dapat memandu peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan tertentu berkaitan dengan sumber belajar

yang tersedia, sehingga pada akhir kegiatan peserta didik dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

6. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Pembelajaran dengan menggunakan lingkungan merupakan sebuah konsep pembelajaran yang mengidentikan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut, lingkungan digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivator dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengaitkan materi yang dipelajari dengan lingkungan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, lingkungan merupakan faktor pendorong yang menjadi penentu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam setiap pembelajaran Hamzah dan Nurdin (2012: 146).

Secara garis besar, konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelebihan menurut Hamzah dan Nurdin (2012: 146), antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik di bawa langsung ke dalam dunia yang konkret tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa mengkhayalkan materi.
2. Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapan pun dan di mana pun sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan.
3. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan.
4. Mudah untuk dicerna oleh peserta didik karena peserta didik disajikan materi yang sifatnya konkret bukan abstrak.
5. Motivasi belajar peserta didik akan lebih bertambah karena peserta

- didik mengalami suasana belajar yang berbeda dari biasanya.
6. Suasana yang nyaman memungkinkan peserta didik tidak mengalami kejenuhan ketika menerima materi.
 7. Memudahkan untuk mengontrol kebiasaan buruk dari sebagian peserta didik.
 8. Membuka peluang kepada peserta didik untuk berimajinasi.
 9. Konsep pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan terkesan monoton.
 10. Peserta didik akan lebih leluasa dalam berpikir dan cenderung untuk memikirkan materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan tersaji di depan mata (konkret).

Dari beberapa kelebihan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat besar kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya, dan secara umum pemanfaatan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Selanjutnya, konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelemahan dalam aplikasinya menurut (Hamzah dan Nurdin, 2012: 147), antara lain sebagai berikut:

1. Lebih cenderung digunakan pada mata pelajaran IPA atau Sains dan sejenisnya.
2. Perbedaan kondisi lingkungan di setiap daerah (dataran rendah dan dataran tinggi).
3. Adanya pergantian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiap saat.
4. Timbulnya bencana alam.

Menurut Sudjana dan Rivai (2005: 214) ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Persiapan

- a. Guru menentukan tujuan yang diharapkan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
- b. Menentukan objek yang hendak dipelajari dan dikunjungi. Dalam menentukan objek hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudian menjangkau, tidak memerlukan waktu lama, tersedianya sumber belajar, dan keamanan bagi siswa.
- c. Menentukan cara belajar siswa misalnya mengenai pengelompokan cara pengamatan dan cara pencatatan.

2) Pelaksanaan

Pada langkah ini dilakukan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Diawali dari penjelasan dari guru, siswa dibimbing mengadakan pengamatan dan pencatatan mengenai objek yang dipelajari. Selanjutnya guru memberikan penilaian pada proses pembelajaran dan evaluasi hasil pada belajar siswa.

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam mempelajari lingkungan sebagai sumber belajar Menurut Sudjana dan Rivai (2005: 215) yaitu:

- 1) Survei
- 2) Camping atau berkemah
- 3) Kerja lapangan
- 4) Field trip atau karyawisata
- 5) Proyek pelayanan dan pengabdian pada masyarakat
- 6) Mengundang nara sumber

Dari beberapa macam teknik yang dapat digunakan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam penelitian ini akan menggunakan teknik survei dan kerja lapangan. Teknik survei yakni dengan cara siswa secara langsung mengunjungi lingkungan sekitar sekolah untuk mengenal lingkungan yang akan dijadikan sebagai sumber belajar yang akan dibahas sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu kerja lapangan Roestiyah (2008: 88) yang dilakukan yaitu cara mengajar dengan jalan mengajak siswa ke suatu tempat di luar sekolah yang bertujuan untuk mengadakan observasi atau peninjauan ke lapangan.

Penggunaan teknik penyajian ini diharapkan agar siswa dapat langsung menghayati sendiri keadaan lingkungan sekitar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang di bahas. Kegiatan ini dengan melakukan pengamatan oleh masing-masing kelompok yang sebelumnya telah diberikan lembar observasi berupa tugas yang harus dikerjakan siswa bersama kelompoknya untuk mencari jawabannya yang ditemukan dilingkungan sekitar sekolah yang menjadi objek pengamatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kemudian hasilnya akan di catat dan dilaporkan kepada guru untuk dibahas dan disimpulkan bersama.

Pengalaman dari belajar langsung ke lingkungan sekitar inilah yang berguna bagi siswa untuk belajar dengan baik. Dengan pengalamannya itu mereka akan mengetahui seluk beluk tentang lingkungan sekitar sekolah, mereka memahami masalah-masalah dan tindakan-tindakan yang dapat dilakukan untuk menunjang pelestarian lingkungan hidup.

7. Metode Ceramah

Menurut Putrayasa dalam Djamarah dan Zain (1996: 97) mengatakan bahwa ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Jadi pada pelaksanaan dan penerapan metode ceramah pada pengajaran guru lebih banyak memberikan informasi lisan secara sepihak. Guru lebih aktif berbicara untuk mengemukakan fakta dan informasi tentang pokok yang menjadi pembahasan. Murid-murid lebih berperan pasif sebagai pendengar daripada terlibat secara aktif pada proses belajar mengajar.

Kelemahan pembelajaran ceramah menurut Nugroho (2013: 90) yaitu guru lebih berperan penting dalam pembelajaran, siswa pasif karena hanya mendengarkan dan mencatat sehingga murid menjadi malas membaca sumber belajar, dan hanya cukup mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan pembelajaran ceramah dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan banyak memberikan informasi atau ceramah, siswa hanya menerima dan mendengarkan.

8. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi dari tindak belajar dan tindak mengajar Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3). Hasil belajar adalah sebagai hasil atas kepandaian atau keterampilan yang dicapai oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan Hamalik (2008: 152). Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut.

Adapun aspek-aspek itu adalah:

1. Pengetahuan
2. Pengertian
3. Kebiasaan
4. Keterampilan
5. Apresiasi
6. Emosional
7. Hubungan sosial
8. Jasmani
9. Etis atas budi pekerti, dan
10. Sikap. Hamalik (2008: 30).

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010: 105) bukti bahwa proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi hal-hal berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran yang telah dicapai, baik secara individual maupun kelompok.

Agar siswa dapat berhasil diperlukan persyaratan tertentu menurut Sagala (2003: 38) sebagai berikut:

- a. Kemampuan berfikir yang tinggi bagi para siswa, hal ini ditandai dengan berfikir kritis, logis, sistematis, dan objektif.
- b. Menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran.
- c. Bakat dan minat yang khusus para siswa dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya.
- d. Menguasai bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran di sekolah yang menjadi lanjutannya.

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Miftahul Jannah (2012)	Efektivitas Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Materi IPA Pokok Bahasan Ekosistem pada Kelas VII SMPN 2 Pringapus Kabupaten Semarang Terhadap Hasil Belajar Siswa.	Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran dengan lingkungan sebagai sumber belajar lebih baik yaitu dengan nilai rata-rata 82,43 sedangkan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional adalah 74,10.

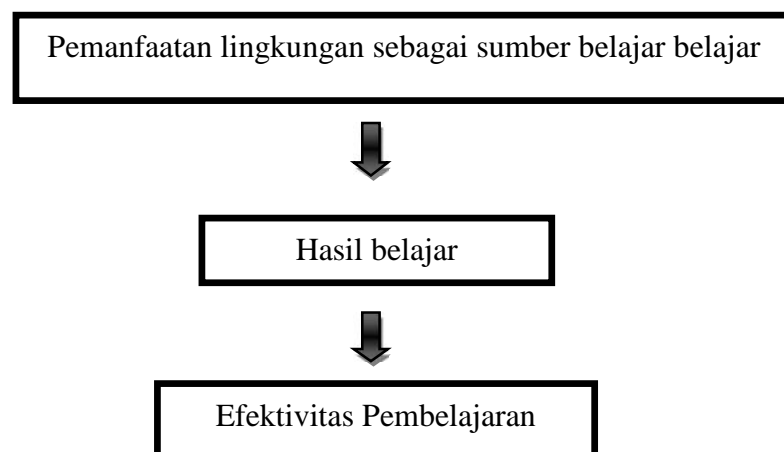
2.	Ni Wayan Nila Sri Lestari (2014)	Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pokok Ekosistem.	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (N-gain 67,91). Aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen menunjukkan rata-rata persentase sebesar 80,21%, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 66,13%.</p> <p>Aspek aktivitas belajar paling tinggi yang dicapai siswa adalah aspek bekerjasama dengan teman yaitu dengan persentase sebesar 87,50% pada kelas eksperimen dan 72,04% pada kelas kontrol.</p> <p>Selain itu, sebagian besar siswa ($\pm 65\%$) memberikan tanggapan positif terhadap pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dengan demikian pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktivitas belajar siswa pada materi pokok ekosistem.</p>
----	----------------------------------	--	---

3.	Hesti Yudhi Astuti (2014)	Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Penguasaan Konsep oleh Siswa pada Materi Pokok Ekosistem	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar berpengaruh secara signifikan untuk meningkatkan hasil belajar . Pada kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar (N-gain 0,71) lebih tinggi dan berbeda nyata daripada kelas yang pembelajarannya menggunakan metode diskusi (N-gain 0,44). Selain itu rata-rata peningkatan indikator hasil belajar siswa untuk setiap indikator yang diamati pada kelas eksperimen (57,90) lebih tinggi daripada kelas kontrol (37,93). Berdasarkan rata-rata indikator penguasaan konsep oleh siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan 19,97% lebih tinggi daripada kelompok kontrol.</p>
----	---------------------------	---	--

C. Kerangka Pikir

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Penggunaan konsep pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa menjadi tertarik dalam pembelajarn yang membuat pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga akan memperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas (X) pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa. Dimana variabel bebas (X) yaitu pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar efektif digunakan dalam proses pembelajaran berupa varibel (Y) yaitu hasil belajar siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka pikir penelitian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar efektif meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

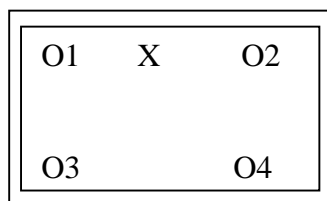
III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu Sugiyono (2010: 72).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest-Only Control Design*, dimana penelitian ini untuk melihat hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan, untuk itu penelitian dilihat dari nilai hasil *posttest* siswa. Dalam design ini terdapat dua kelompok, kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol Sugiyono (2010: 76). Berikut gambar desain *Posttest-Only Control Design*.



Gambar 3.1 *Posttest-Only Control Design* Sugiyono (2010: 76)

Keterangan :

X = pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar

O1 = kelas eksperimen

O2 = *posttest* kelas eksperimen

O3 = kelas kontrol

O4 = *posttest* kelas kontrol

Dalam desain penelitian ini kelas eksperimen dan kelas kontrol langsung diberikan *posttest* setelah kelas eksperimen (Q1) diberikan perlakuan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar (X) untuk melihat hasil belajar (O2) sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan apapun artinya tetap menggunakan teknik yang biasa digunakan dalam pembelajaran yaitu ceramah (Q2) untuk melihat hasil belajar (O4) .

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu pra penelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

a. Pra Penelitian

1. Mengadakan observasi langsung ke sekolah tempat diadakannya penelitian, untuk mendapatkan informasi tentang sekolah.
2. Melakukan wawancara dengan guru untuk mendapatkan informasi mengenai sistem pembelajaran yang diterapkan di kelas.
3. Membuat perangkat pembelajaran yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Penelitian

1. Menentukan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu kelas eksperimen kelas XI IPS 1 dan kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 2.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan diberikan perlakuan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada kelas eksperimen dan tanpa diberikan perlakuan yaitu tetap menggunakan teknik ceramah pada kelas kontrol.
3. Setelah proses pembelajaran selesai dilakukan. Selanjutnya memberikan soal *posttest* pada pertemuan terakhir.
4. Kemudian data-data yang diperoleh dianalisis dengan statistik tertentu.
5. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tegineneng Tahun Ajaran 2015/2016 dengan jumlah 42 siswa yang terbagi dalam dua kelas. Kelas XI IPS 1 sebanyak 21 siswa dan XI IPS 2 sebanyak 21 siswa. Hal ini berpedoman pada pendapat Arikunto (2010: 95), yang menyatakan bahwa jika jumlah anggota subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka diambil semua. Untuk itu maka, subjek yang diambil adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tegineneng.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- b. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar geografi.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa dalam mengikuti pelajaran geografi dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Cara yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif adalah dengan memberikan tes diakhir pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik dianggap baik jika nilai yang diperoleh mencapai kriteria ketuntasan minimum KKM SMA Negeri 2 Tegineneng. Dikatakan berhasil, jika hasil belajar siswa mencapai 75, sebaliknya tidak berhasil, jika hasil belajar siswa <75.

b. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Lingkungan sebagai sumber belajar adalah dimana siswa melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung dilapangan dengan bekerjasama dengan kelompok dan mengaitkan materi yang dipelajari dengan keadaan lingkungan sebenarnya. Lingkungan sebagai sumber belajar yang akan diamati untuk mengukur variabel bebas yang nantinya akan dilihat seberapa efektif pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil tes formatif pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

c. Metode Ceramah

Metode pembelajaran ini adalah metode pembelajaran yang mengutamakan penuturan atau ceramah yang diiringi dengan penjelasan dan tanya jawab dan latihan. Pembelajaran menggunakan metode ceramah yang akan diamati untuk mengukur variabel bebas yang nantinya akan dilihat seberapa efektif pembelajaran menggunakan metode ceramah terhadap hasil belajar. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil tes formatif menggunakan metode ceramah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, antara lain :

1. Teknik Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 53) tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Teknik tes digunakan untuk memperoleh dan mengukur data kemampuan akhir siswa setelah dilakukan perlakuan dalam pembelajaran.

Bentuk tes dengan yang diberikan pada saat uji coba adalah tes dalam bentuk pilihan jamak. Jumlah butir soal tes adalah 30 soal dengan materi yang diujikan adalah pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reabilitas sehingga, diperoleh jumlah tes yang digunakan adalah sebanyak 20 soal dengan jumlah benar di beri skor 5.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Soal Kelas XI IPS Berdasarkan Ranah Kognitif.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Tk Ranah IPK	Nomor Soal
3. Menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup.	3.2. menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan.	• Memahami lingkungan hidup.	C1	2, 4, 5, 6, 9, dan 19
		• Memahami kualitas dan baku mutu lingkungan.	C2	1, 3, 7, 8, 16, dan 17
		• Menganalisis pencemaran, kerusakan, dan resiko lingkungan.	C3	10, 11,12, dan 20
		• Menganalisis usaha pelestarian lingkungan hidup dan kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan.	C4	13, 14, 15, dan 18

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2010: 145), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian tersebut berhubungan dengan tingkah laku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi menurut Sugiyono (2010:: 240) adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk

pengambilan dokumentasi berupa keadaan sekolah dan kegiatan pembelajaran.

G. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2010: 167) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu *instrument*, yang valid atau sah mempunyai kevalidan yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, untuk uji validitas butir soal akan menggunakan korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3.2 Rumus *Korelasi Product Moment* Arikunto (2010 : 170)

Keterangan :

- r_{xy} : Koefesien korelasi
- N : Jumlah sampel
- X : Skor variabel X
- Y : Skor variabel Y
- $\sum X$: Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$: Jumlah skor variabel Y
- $\sum X^2$: jumlah kuadrat skor variabel X
- $\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor variabel Y

Kriteria pengujian, apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan signifikan 0,05 maka instrument tersebut valid, sebaliknya jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka instrument tersebut tidak valid.

Berikut interpretasi nilai validitas instrumen terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Kriteria Interpretasi Validitas

Nilai	Interpretasi
0,800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Suharsimi Arikunto (2010 : 170)

Hasil perhitungan uji validitas menggunakan bantuan *microsoft excel*.

Dalam perhitungan uji validitas soal pilihan ganda dari 30 butir soal terdapat 8 butir soal tidak valid.

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Validitas

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Valid	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23,24, dan 26	22
2.	Tidak Valid	5, 13, 22, 25, 27, 28, 29, dan 30.	8
Total			30

Sumber: Hasil Pengolahan Data *microsoft excel*.

Berdasarkan uji validitas menggunakan *microsoft excel* dari 30 item soal yang di uji terdapat 8 item soal yang tidak valid yang kemudian di *drop*/hapus. Pada uji validitas soal yang diambil untukl dijadikan soal tes yaitu sebanyak 20 item soal valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2013: 221) menyatakan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu tes dilakukan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika dapat memberikan hasil yang tetap dan konsisten. Dari konsep reliabilitas ini dapat disimpulkan bahwa tes atau instrumen yang baik yaitu merupakan tes atau instrumen yang dapat dengan tetap memberikan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Untuk memperoleh indeks reliabilitas soal dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{N(k-M)}{kV_t} \right)$$

Gambar 3.3 Rumus Reliabilitas

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir soal
 V_t : varian total
 M : Skor rata-rata

Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Reliabilitas

Nilai	Interpretasi
0,080 – 1,00	Sangat tinggi
0,060 – 0,799	Tinggi
0,040 – 0,599	Cukup
0,020 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

Suharsimi Arikunto (2008: 109)

Hasil perhitungan uji Reliabilitas soal tes menggunakan statistik manual sebagai berikut.

Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Reliabilitas

No.	Nilai t_{tabel}	Interpretasi	Keputusan
1.	0,84	Sangat tinggi	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan statistik manual.

Hasil perhitungan uji Reliabilitas soal tes menggunakan statistik manual dan diperoleh hasil reliabilitas soal pilihan ganda adalah sebesar 0,84 yang tergolong dalam soal yang memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

3. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran soal merupakan bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 207) soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Tingkat kesukaran butir tes adalah peluang untuk menjawab benar suatu butir tes pada tingkat kemampuan tertentu. Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan digunakan rumus Suharsimi Arikunto (2008: 207):

$$P = \frac{B}{JS}$$

Gambar 3.4 Taraf Kesukaran

Keterangan :

P = Taraf kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3.7 Kriteria taraf kesukaran soal

No.	Indeks kesukaran	Tingkat kesukaran
1	0,00- 0,29	Sukar
2	0,30 – 0,69	Sedang
3	0,70 – 1,0	Mudah

Suharsimi Arikunto (2008 :210)

Hasil perhitungan uji taraf kesukaran soal menggunakan bantuan *microsoft excel*. Dengan kriteria soal sukar terdapat 2 butir soal, sedang 26 butir soal dan mudah 2 butir soal.

Tabel 3.8 Hasil Taraf Kesukaran Tes

No.	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah
1.	Sukar	11, dan 27	2 soal
2.	Sedang	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 28, 29 dan 30	26 soal
3.	Mudah	24 dan 26	2 soal
Total			30

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Ms. Excel for Windows*.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada sebagian soal berkriteria sedang sebanyak 26 soal dari 30 soal. Hal ini menandakan bahwa terdapat banyak siswa yang menjawab benar pada soal-soal tersebut, sehingga soal bisa dikatakan tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat kesukaran soal, yaitu yang artinya instrumen soal dalam kriteria tingkat kesukaran yang sedang.

4. Uji Daya Pembeda Soal

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 211) daya beda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Untuk menguji daya pembeda soal menurut Suharsimi Arikunto (2008: 213) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Gambar 3.5 Rumus Daya Beda

Keterangan:

D = Daya beda soal

B_A = Jumlah kelompok atas yang menjawab benar

B_B = Jumlah kelompok bawah yang menjawab benar

J_A = Jumlah kelompok atas

J_B = Jumlah kelompok bawah

Tabel 3.9 Klasifikasi Nilai Daya Pembeda

Indeks daya pembeda	Klasifikasi
0,00-0,20	Jelek
0,20-0,40	Cukup
0,40-0,70	Baik
0,70-1,00	Baik sekali
Negatif	Tidak baik

Sumber Suharsimi Arikunto (2008: 218)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program komputer *Ms.*

Excel for Windows untuk perhitungan daya pembeda soal.

Tabel 3.10 Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Jelek	28 dan 29	2
2.	Cukup	3, 5, 10, 13, 14, dan 16	6
3.	Baik	1, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 15, 17, 18, 19, 22, 23, 24 dan 26	16
4.	Baik Sekali	2, 20, dan 21	3
5.	Tidak Baik	25, 27 dan 30	3
Total			30

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Ms. Excel for Windows*.

Berdasarkan tabel di atas daya beda soal yang berkriteria baik yaitu sebanyak 16 soal, cukup 6 soal, jelek 2 soal, baik sekali 3 soal dan tidak baik 3 soal.

Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen soal pada uji daya pembeda soal rata-rata berada di 0,40-0,70 hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat daya pembeda soal, yang artinya instrumen soal dalam kriteria tingkat daya beda soal yang baik.

H. Uji Persyaratan Analisa Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang berdistribusi itu normal atau tidak. Uji normalitas harus digunakan pada penelitian yang memiliki dua variabel atau lebih Arikunto (2010: 312). Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan rumus Chi-kuadrat berikut:

$$x^2_{hitung} = \sum \left(\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \right)$$

Gambar 3.6 Rumus Uji Normalitas

Keterangan:

x^2 : harga Chi-kuadrat yang dicari

O_i : Frekuensi hasil pengamatan

E_i : Frekuensi yang diharapkan

Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka data dinyatakan normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan jika peneliti akan menggeneralisasikan hasil penelitian. sampel harus terlebih dahulu diyakinkan berasal dari populasi yang sama. Kesamaan asal sampel ini dibuktikan dengan adanya kesamaan variansi kelompok-kelompok yang membentuk sampel tersebut. jika tidak terdapat perbedaan variansi maka sampel tersebut homogen Arikunto (2010: 318). Uji homogenitas dapat dilakukan dengan rumus uji Fisher (uji f) berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Gambar 3.7 Rumus Uji Homogenitas

Dengan ketentuan Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka memiliki varian yang homogen, Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varian tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah dengan menggunakan Uji t-test, dengan rumus sebagai berikut:

Rumus t-test seperti di bawah ini:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{sg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan:

$$sg = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Gambar 3.8 Rumus Uji Hipotesis

Keterangan:

- \bar{x}_1 : hasil *posttest* kelas eksperimen
- \bar{x}_2 : hasil *posttest* kelas kontrol
- n : jumlah sampel
- sg : varian total kelompok
- s_1^2 : varians *posttest* eksperimen
- s_2^2 : varians *posttest* kontrol

Kemudian jika diperoleh hasil bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar efektif diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar geografi siswa, maka selanjutnya akan dicari ukuran seberapa besar pengaruhnya (*effect size*) untuk mengetahui besarnya efek suatu variabel pada variabel lain.

Menghitung *effect size* uji-t menggunakan rumus *cohen's* sebagai berikut:

$$\text{Cohen's } d = \frac{2t}{\sqrt{df}}$$

$$r_{Yi} = \sqrt{\frac{t^2}{(t^2+df)}}$$

Untuk menentukan ukuran efek sebuah hipotesis, maka kriteria dari *cohen's* sebagai berikut:

<i>Cohen's Standard</i>	<i>D</i>	R
	2.0	0.707
	1.9	0.689
	1.8	0.669
	1.7	0.648
	1.6	0.625
	1.5	0.600
	1.4	0.573
	1.3	0.545
	1.2	0.514
	1.1	0.482
	1.0	0.447
	0.9	0.410
LARGE	0.8	0.371
	0.7	0.330
	0.6	0.287
MEDIUM	0.5	0.243
	0.4	0.196
	0.3	0.148
SMALL	0.2	0.100
	0.1	0.050
	0.0	0.000

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi efektif untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dijadikan salah satu metode alternatif dalam menuunjang kegiatan proses pembelajaran.
2. Para pendidik hendaknya tidak hanya membuat kegiatan pembelajaran terfokus di kelas, akan tetapi juga dapat mengajak siswa untuk belajar di luar kelas.
3. Sebaiknya guru mempertimbangkan untuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar karena tidak semua materi pembelajaran dapat diterapkan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar,

hendaknya guru mampu menyesuaikan teknik yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan perbandingan dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- 2010. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Anwar, Jasin. 1996. *Pembelajaran efektif*. Grasindo: Jakarta.
- Arsyad, A. 2008. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Bintarto, R dan Surastopo Hadisumarno. 1997. *Metode Analisis Geografi*. LP3ES: Jakarta.
- Daryanto. 2009. *Panduan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Publisier: Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamzah dan Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- 2011. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hesti Yudhi Astuti. 2014. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Penguasaan Konsep oleh Siswa pada Materi Pokok Ekosistem: <http://digilib.unila.ac.id/4088/>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2016.
- Miftahul Jannah. 2012. Efektivitas Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Materi IPA Pokok Bahasan Ekosistem pada Kelas VII SMPN 2 Pringapus Kabupaten Semarang Terhadap Hasil Belajar siswa: <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/phenomenon.article/download/138/119>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2016.

- Nggili, Ricky Arnold. 2016. *Belajar Any Where*. Guepedia: Jakarta.
- Ni Wayan Nila Sri Lestari. 2014. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pokok Ekosistem: <http://digilib.unila.ac.id/3611/>. Diakses pada tanggal 13 Juli 2016.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Prenada Media Group: Jakarta.
- Nugroho, Djawadi H. 2013. *Strategi Pembelajaran Geografi*. Ombak: Yogyakarta.
- Roestiyah, NK. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo: Jakarta
- 2012. *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo: Jakarta.
- Sagala, S. 2007. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Alfabet: Bandung.
- Sapriyana. 2009. *Pendidikan IPS*. PT. Remaja Rosakarya: Bandung.
- Sudjana, Nana dan Rivai. 2003. *Teknologi Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- 2005. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- 2010. *Media Pembelajaran*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
-2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Suharyono. 2006. *Pemikiran Geografi dan Lingkungan Hidup dalam Pendidikan dan Pengajaran*. UNNES Press: Semarang.
- Sumaatmadja, Nursid. 1980. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Alumni: Bandung
- Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Asdi Mahasatya: Jakarta.
- Suyitno. 2004. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Mass Media Buana: Sidoarjo.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.

Trianto. 2011. *Model-model pembelajaran inovatif*. Prestasi Pustaka: Jakarta.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Media Group: Jakarta.

Winkel, W.S.1996. *Psikologi Pengajaran*. Grasindo: Jakarta.

Yunanto, Joko S. 2004. *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Grasindo: Jakarta.